BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran berkoperasi pada Koperasi Wanita Nusa Indah Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Wanita Nusa Indah Bekasi. Alasan dilakukannya penelitian pada tempat tersebut adalah karena Koperasi Wanita Nusa Indah Bekasi merupakan koperasi berprestasi yang meraih penghargaan pada tingkat provinsi Jawa Barat sebagai Juara Harapan I atau terbaik keempat pada tahun 2012 dan sebagai koperasi berprestasi kedua pada tingkat Kota Bekasi tahun 2013. Koperasi Wanita Nusa Indah Bekasi telah berbadan hukum pada tahun 2007 dengan nomor badan hukum 7/BH/PRAKOP/VII/2007.

Peneliti sudah melakukan pra-penelitian sebelumnya pada 31 Desember 2014 dan 24 Januari 2015 untuk mengetahui situasi tempat penelitian dan pengenalan serta pendekatan terhadap lingkungan penelitian. Untuk itu, penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran berkoperasi pada koperasi tersebut.

Penelitian mendalam dan insentif dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2015. Waktu penelitian dipilih karena waktu tersebut dianggap tepat bagi peneliti untuk melakukan penelitian karena peneliti telah memenuhi persyaratan akademik untuk penyusunan skripsi.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan korelasional digunakan untuk menarik suatu kesimpulan tentang suatu populasi yang sedang diteliti. Kesimpulan tersebut didasarkan atas informasi atau data yang diperoleh dari penelitian sampel yang dilakukan secara acak dari populasi. Metode *survey* dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran berkoperasi.

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X_1 (lingkungan sosial) dan X_2 (citra koperasi) terhadap Y (kesadaran berkoperasi), maka konstelasi hubungan antara X dan Y dapat digambarkan sebagai berikut:

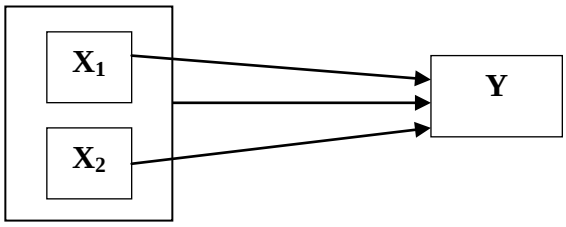

Gambar III.I
Konstelasi Hubungan antar Variabel

Keterangan :

Variabel Bebas (X_1) : Lingkungan Sosial

Variabel Bebas (X_2) : Citra Koperasi

Variabel Terikat (Y) : Kesadaran Berkoperasi

⟶ : Menunjukkan Arah Pengaruh

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijelaskan oleh seorang peneliti di dalam penelitiannya.[62] Sedangkan sampel adalah wakil (dari populasi).[63]

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Wanita Nusa Indah Bekasi sebanyak 218 anggota yang terdiri 8 seksi/unit kerja. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 135 orang sesuai dengan tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael dalam Sugiyono dengan taraf kesalahan 5%.[64]

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak proposional *(proportional random sampling).* Populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan setiap bagian dapat terwakili dengan tujuan agar setiap bagian dapat mewakili kesimpulan yang akan diambil. Adapun proporsi dan pertimbangan dengan penghitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel III.1

Jumlah Sampel Anggota Koperasi Wanita Nusa Indah Bekasi Tahun 2014

Seksi/Unit Kerja	Jumlah Anggota	Sampel
Seksi 1	25	16
Seksi 2	21	13
Seksi 3	25	15
Seksi 4	54	33
Seksi 5	22	14
Seksi 6	19	12
Seksi 7	31	19
Seksi 8	21	13

[62] Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: STIA-LAN Press, 2000), h. 72
[63] *Ibid.*, h.72
[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.128

Untuk menentukan jumlah sampel masing-masing unit kerja, maka penelitian ini maka menggunakan ukuran pengambilan sampel menurut rumus Slovin sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana :

ni = Ukuran sampel
N = Ukuran populasi
Ni = Ukuran populasi dalam satu unit kerja
n = Ukuran seluruh sampel

Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut :

a. Seksi 1 = $\frac{25}{218} \times 135 = 15{,}48$ (dibulatkan menjadi 16 orang)

b. Seksi 2 = $\frac{21}{218} \times 135 = 13{,}00$ (dibulatkan menjadi 13 orang)

c. Seksi 3 = $\frac{25}{218} \times 135 = 15{,}48$ (dibulatkan menjadi 15 orang)

d. Seksi 4 = $\frac{54}{218} \times 135 = 33{,}44$ (dibulatkan menjadi 33 orang)

e. Seksi 5 = $\frac{22}{218} \times 135 = 13{,}62$ (dibulatkan menjadi 14 orang)

f. Seksi 6 = $\frac{19}{218} \times 135 = 11{,}76$ (dibulatkan menjadi 12 orang)

g. Seksi 7 = $\frac{31}{218} \times 135 = 19{,}19$ (dibulatkan menjadi 19 orang)

h. Seksi 8 = $\frac{21}{218} \times 135 = 13{,}00$ (dibulatkan menjadi 13 orang)

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu kesadaran berkoperasi (Y), lingkungan sosial (X_1), dan citra koperasi(X_2). Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang berasal dari tiap-tiap variabel penelitian, di mana untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesadaran Berkoperasi

a. Definisi Konseptual

Kesadaran berkoperasi adalah sikap sadar dan mengerti tentang perkoperasian sehingga tidak terpaksa untuk menjadi anggota koperasi. Sadar koperasi berarti adanya sikap terhadap koperasi yang bermuara pada tingkah laku untuk menjadi anggota koperasi yang dapat diukur dengan indikator pengetahuan, pemahaman, sikap dan pola perilaku (tindakan).

b. Definisi Operasional

Kesadaran berkoperasi adalah sikap sadar dan mengerti tentang perkoperasian sehingga tidak terpaksa untuk menjadi anggota koperasi. Sadar koperasi berarti adanya sikap terhadap koperasi yang bermuara pada tingkah laku untuk menjadi anggota koperasi yang dapat diukur dengan indikator pengetahuan, pemahaman, sikap dan pola perilaku (tindakan). Kesadaran berkoperasi diukur dengan menggunakan kuesioner yang dihitung dengan skala likert dan mencerminkan indikator pengetahuan dengan sub indikator mengingat; indikator pemahaman dengan sub indikator pengidentifikasian dan penafsiran koperasi; indikator sikap dengan sub indikator ketaatan dan

kepatuhan; dan pola perilaku (tindakan) dengan sub indikator kepedulian dan kemauan.

c. Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Berkoperasi

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur kesadaran berkoperasi terdiri dari dua kisi-kisi instrumen, yaitu untuk diujicobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk kesadaran berkoperasi. Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir drop setelah melakukan uji validitas dan uji reabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen final mencerminkan indikator variabel kesadaran berkoperasi.

Kisi-kisi intrumen untuk mengukur kesadaran berkoperasi dapat dilihat pada tabel III.2

Table III.2
Kisi–Kisi Instrumen Variabel Y (Kesadaran Berkoperasi)

No	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Butir Final	
			+	-		+	-
1	Pengetahuan	a. Mengingat	1, 2, 3, 4, 5	6	3	1, 2, 3, 4	
2	Pemahaman	a. Pengidentifikasian	7, 8, 9, 10		8	5, 6, 7	
		b. Penafsiran koperasi	11, 12	13		8, 9	10
3	Sikap	a. Ketaatan	15	14, 16, 17		12	11, 13, 14
		b. Kepatuhan	18, 19, 20, 21, 22		20	15, 16, 17, 18	
4	Pola perilaku (tindakan)	a. Kepedulian	24, 25	23, 26		20, 21	19, 22
		b. Kemauan	28, 29	27, 30	28, 30	24	23

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.3

Skala Penilaian Untuk Kesadaran Berkoperasi

No	Jawaban	Bobot skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	SS = Sangat Setuju	5	1
2	S = Setuju	4	2
3	KS = Kurang Setuju	3	3
4	TS = Tidak Setuju	2	4
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Kesadaran Berkoperasi

Proses penyusunan instrumen kesadaran berkoperasi dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner yang mengacu pada indikator-indikator variabel kesadaran berkoperasi seperti terlihat pada tabel III.2.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur variabel kesadaran berkoperasi. Setelah disetujui, selanjutnya konsep instrumen akan diujicobakan kepada responden pada penelitian ini yaitu anggota Koperasi Wanita Sejahtera Bekasi sebanyak 30 orang sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefesien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum xi\ xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum xi$: Jumlah skor data X_i

$\sum xt$: Skor total sampel X_t [65]

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0{,}361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop.

Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya butir-butir pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right)$$

Keterangan:
r_{ii} : Koefisien Realibilitas Tes
k : Cacah Butir
Si : Varian Skor Butir
St : Varian Skor Total[66]

2. Lingkungan Sosial

a. Definisi Konseptual

Lingkungan sosial adalah segala faktor eksternal yang berkaitan dengan pribadi manusia baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses interaksi baik berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dengan indikator proses sosial, struktur sosial, dan perubahan sosial.

---

[65] Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), h. 221

[66] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 122

b. Definisi Operasional

Lingkungan sosial adalah segala faktor eksternal yang berkaitan dengan pribadi manusia baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses interaksi baik berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dengan indikator proses sosial, struktur sosial, dan perubahan sosial.

Lingkungan sosial adalah skor yang diperoleh dari butir-butir instrumen lingkungan sosial dengan indikator yang meliputi proses sosial dengan sub indikator interaksi sosial, kerjasama, dan persaingan; struktur sosial dengan sub indikator status sosial, peran sosial, dan lembaga sosial; dan perubahan sosial dengan sub indikator nilai-nilai.

Instrumen penelitian mengenai lingkungan sosial menggunakan kuesioner dengan pengukuran berdasarkan skala likert yang diisi oleh anggota koperasi dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan dari setiap butir pertanyaan dan respon dapat memilih jawaban yang sesuai dengan item jawaban bernilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

c. Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Sosial

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur lingkungan sosial terdiri dari dua kisi-kisi instrumen, yaitu untuk diujicobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk lingkungan sosial. Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir drop setelah melakukan uji validitas dan uji reabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen final mencerminkan indikator variabel lingkungan sosial.

Kisi-kisi intrumen untuk mengukur lingkungan sosial dapat dilihat pada tabel III.4.

Table III.4
Kisi–Kisi Instrumen Variabel X (Lingkungan Sosial)

No	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Butif Final	
			+	-		+	-
1	Proses sosial	a. Interaksi sosial	1, 2, 3			1, 2, 3	
		b. Kerjasama	4, 5		4	4	
		c. Persaingan		6, 7			5, 6
2	Struktur sosial	a. Status sosial	10, 12	8, 9, 11	11, 12	9	7, 8
		b. Peran sosial	13, 14	15	13	10	11
		c. Lembaga sosial	16, 17, 18, 19		16	12, 13, 14	
3	Perubahan sosial	a. Nilai-nilai	20, 21, 22, 23, 24			15, 16, 17, 18, 19,	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan *model skala likert*, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III. 5
Skala Penilaian untuk Lingkungan Sosial

No	Jawaban	Bobot skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	SS = Sangat Setuju	5	1
2	S = Setuju	4	2
3	KS = Kurang Setuju	3	3
4	TS = Tidak Setuju	2	4
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Lingkungan Sosial

Proses penyusunan instrumen lingkungan sosial dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner yang mengacu pada indikator-indikator variabel lingkungan sosial seperti terlihat pada tabel III.4.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur variabel lingkungan sosial. Setelah disetujui, selanjutnya konsep instrumen akan diujicobakan kepada responden pada penelitian ini yaitu anggota Koperasi Wanita Sejahtera Bekasi sebanyak 30 orang sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefesien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum xi\ xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum xi$: Jumlah skor data X_i

$\sum xt$: Skor total sampel X_t

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0{,}361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop.

Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya butir-butir pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right)$$

Keterangan:
r_{ii} : Koefisien Realibilitas Tes
k : Cacah Butir
Si : Varian Skor Butir
St : Varian Skor Total

3. Citra Koperasi

a. Definisi Konseptual

Citra koperasi adalah seperangkat keyakinan, ide, kesan, atau gambaran anggota terhadap koperasi dengan indikator *personality* (personal koperasi), *reputation* (reputasi koperasi), *value* (penilaian), dan *coorporate identity* (identitas koperasi) sehingga menimbulkan respon yang berbeda dalam diri anggota terhadap koperasi tersebut.

b. Definisi Operasional

Citra koperasi adalah seperangkat keyakinan, ide, kesan, atau gambaran anggota terhadap koperasi dengan indikator *personality* (personal koperasi), *reputation* (reputasi koperasi), *value* (penilaian), dan *coorporate identity* (identitas koperasi) sehingga menimbulkan respon yang berbeda dalam diri anggota terhadap koperasi tersebut.

Citra koperasi adalah skor yang diperoleh dari butir-butir instrumen citra koperasi dengan indikator yang meliputi *personality* (personal koperasi) dengan sub indikator bertanggung jawab dan terpercaya; *reputation* (reputasi koperasi) dengan sub indikator kinerja koperasi; *value* (penilaian) dengan sub indikator pemberian makna dan budaya koperasi; dan *coorporate identity* (identitas koperasi) dengan sub indikator visi misi koperasi, prinsip koperasi, dan tujuan koperasi.

Citra koperasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket berbentuk skala likert. Penilaian citra koperasi dilakukan oleh anggota yang menunjukkan kesan positif atau negatif terhadap koperasi.

c. Kisi-Kisi Instrumen Citra Koperasi

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur citra koperasi terdiri dari dua kisi-kisi instrumen, yaitu untuk diujicobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk citra koperasi. Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir drop setelah melakukan uji validitas dan uji reabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan

gambaran sejauh mana instrumen final mencerminkan indikator variabel citra koperasi.

Kisi-kisi intrumen untuk mengukur citra koperasi dapat dilihat pada tabel III.6 di bawah ini.

Tabel III.6
Kisi–Kisi Instrumen Variabel X (Citra Koperasi)

No	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Butir Final	
			+	-		+	-
1	*Personality* (personal koperasi)	a. Bertanggung jawab	1, 2, 4	3		1, 2, 4	3
		b. Terpercaya	5, 6, 7		6	5, 6	
2	*Reputation* (reputasi koperasi)	a. Kinerja koperasi	10, 11, 12	8, 9	9	8, 9, 10	7
3	*Value* (penilaian)	a. Pemberian makna	13, 14, 15, 16			11, 12, 13	
		b. Budaya koperasi	17, 18, 20	19		15, 16, 18	17
4	*Coorporate identity* (identitas koperasi)	a. Visi misi koperasi	21, 22, 23,24		21	19, 20	
		b. Prinsip koperasi	26, 27,	25	25	22, 23	
		c. Tujuan koperasi	28, 29			24, 25	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model *skala likert*, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.7
Skala Penilaian untuk Citra Koperasi

No.	Jawaban	Bobot skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	SS = Sangat Setuju	5	1
2	S = Setuju	4	2
3	KS = Kurang Setuju	3	3
4	TS = Tidak Setuju	2	4
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Citra Koperasi

Proses penyusunan instrumen citra koperasi dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner yang mengacu pada indikator-indikator variabel citra koperasi seperti terlihat pada tabel III.6.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur variabel citra koperasi. Setelah disetujui, selanjutnya konsep instrumen akan diujicobakan kepada responden pada penelitian ini yaitu anggota Koperasi Wanita Sejahtera Bekasi sebanyak 30 orang sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefesien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum xi\ xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum xi$: Jumlah skor data X_i

$\sum xt$: Skor total sampel X_t

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0{,}361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop.

Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya butir-butir pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right)$$

Keterangan:
r_{ii} : Koefisien Realibilitas Tes
k : Cacah Butir
Si : Varian Skor Butir
St : Varian Skor Total

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data sampel berasal dari populasi yang mempunyai distribusi normal atau yang mendekati normal.[67] Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov (KS). Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu:

- Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisa grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

[67] Sumanto, *loc. cit.*, h.146

b. Uji Linearitas

Untuk melihat apakah tiga variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan uji Kelinearan regresi[68]. Melalui program SPSS maka kriteria variabel tersebut linear adalah sebagai berikut :

- Jika sig > 0,05 artinya masing-masing prediktor dengan kriteria linear.
- Jika sig < 0,05 artinya hubungan antar masing-masing prediktor dengan kriteria tidak linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal variabel. Orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Cara mendeteksinya dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF).*

1) Jika nilai *Tolerance* < 0,1, maka terjadi multikolinearitas.
2) Jika nilai *Tolerance* > 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

1) Jika VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

[68] Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466

2) Jika VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas

b. Uji Heterokedastisitas

Variabel terikat dalam analisis regresi harus mempunyai varians yang sama dalam setiap kategori variabel bebas. Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbuh Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Jika tampak titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y dan tidak terjadi pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedasitas.[69]

3. Persamaan Regresi

Regresi linear dalam penelitian ini ialah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial (X_1) dan citra koperasi (X_2) terhadap kesadaran berkoperasi (Y), dengan persamaan

$$\bar{Y} = \boldsymbol{\alpha} + \mathbf{b_1X_1} + \mathbf{b_2X_2}$$[70]

Keterangan:
$\bar{Y}$ = Kesadaran Berkoperasi
α = nilai harga Y bila X = 0 (konstanta)
X_1 = Lingkungan Sosial
X_2 = Citra Koperasi

[69] Sumanto, *loc. cit*., h. 170
[70] Sumanto, *Statistika Terapan* (Yogyakarta: CAPS, 2014), h.115

b_1 = Koefisien Regresi Lingkungan Sosial (X_1)
b_2 = Koefisien Regresi Citra Koperasi (X_2)

dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1 X_1 - b_2 X_2$$

koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma \mathrm{XI}_1 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah uji untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

- $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y
- $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y
- $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh terhadap Y
- $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan adalah

- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta mengetahui pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan[71]. Kaidah pengujian statistiknya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{yx\,k}}{k\left(1-R^2_{yx\,k}\right)}$$

Keterangan :
n : Jumlah sampel
k : Jumlah Variabel Eksogen
$R^2_{yx_k}$: R_{square}

Adapun hipotesis penelitiannya adalah :

- $H_o : Py_{x1} = Py_{x2} = Py_{xk} = 0$

Variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y.

- $H_a : Py_{x1} = Py_{x2} = Py_{xk} \neq 0$

Variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y.

Kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikan (α) = 0,05 adalah :

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka Ho ditolak artinya signifikan
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$,maka Ho diterima artinya tidak signifikan

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun besarnya nilai koefisien determinan (R^2) adalah antara 0 dan 1

[71] Duwi Prayitno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariat* (Yogyakarta: Gava Media, 2009), h 49

($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin angka mendekati 1 maka semakin baik regresi karena mampu menjelaskan data faktual, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}i - \bar{Y})^2}{\sum(Yi - \bar{Y})^2}$$

KD = r^2 x 100%

Keterangan:
KD = Koefisien determinasi
R = Nilai Koefisien korelasi[72]

[72] Sudjana, *op. cit.*, h. 370